**Jurnal Penelitian Agrisamudra**
Vol. 9 No 2, Desenber 2022

P-ISSN: 2460-0709, E-ISSN: 2685-6611

Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/jagris*

# Pengaruh Produksi Dan Produktivitas Padi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia

**Muliati [1*], Hijri Juliansyah[2], Rozalina[3]**
*[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh*
*[3] Fakultas Pertanian Universitas Samudra*
*e-mail: muliati013@gmail.com*
*Diterima: November 2022, Disetujui: Desember 2022, Diterbitkan: Desember 2022*

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produksi padi dan produktivitas padi terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan pendekatan data panel, terdiri dari data *time series* selama lima tahun dari tahun 2014-2019 dan data *cross section* dari 34 Provinsi, dengan jumlah observasi sebanyak 204 data. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel dengan model yang terpilih Fixed Effect Model. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa produksi padi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto, kemudian produktivitas padi juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto 34 provinsi Indonesia.

***Kata Kunci:***
**Produk Regional Bruto; Produksi; Padi; Produktivitas**

***Abstract***

*This study aims to analyze rice production and rice productivity on Gross Regional Domestic Product. This study uses quantitative data types with a panel data approach, consisting of time series data for five years from 2014-2019 and cross section data from 34 provinces, with a total of 204 observations. The analytical method used is Panel Data Regression with the selected model Fixed Effect Model. The results of the study partially show that rice production has a negative and significant effect on gross regional domestic product, then rice productivity also has a negative and significant effect on gross regional domestic product in 34 provinces of Indonesia.*

***Keywords:***

***Gross Regional Product; Production; Rice; Productivity***

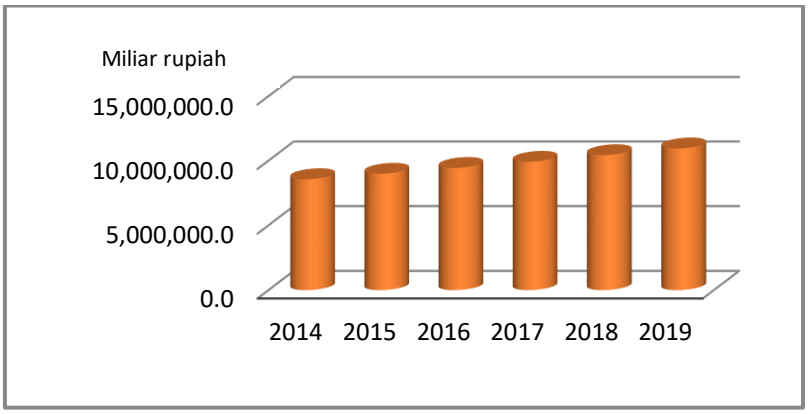
**How to Cite:** Muliati., H. Juliansyah., Rozalina. (2022). Pengaruh Produksi Dan Produktivitas Padi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Jurnal Penelitian Agrisamudra. 9*(2): 90-99
DOI 10.33059/jpas.v9i2.7206

## Pendahuluan

Teori klasik oleh Adam Smith menyatakan indikator yang dipakai untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara secara umum dapat diukur dari Produk Domestik Bruto dimana PDB diartikan sebagai total nilai akhir dari barang/jasa yang diproduksi suatu negara dalam jangka waktu satu tahun.

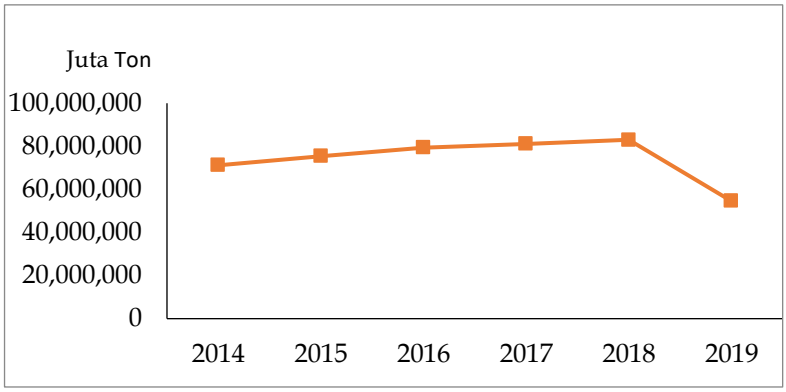
Namun jika ingin mengukur pertumbuhan ekonomi secara lingkup daerah atau regional maka dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto. Penelitian ini memberi fokus pengukuran pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB, hal ini karena

dalam penelitian ini akan dikaji bagimana pertumbuhan ekonomi dari masing-masing provinsi yang ada di Indonesia.
Adapun perkembangan laju PDB di Indonesia selama kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini




Gambar 1. Grafik Perkembangan PDB Indonesia
*Sumber : WordBank,2021*

Gambar 1 di atas terlihat bahwa selama kurun waktu 6 tahun terakhir PDB Indonesia mengalami tren perkembangan positif, hal ini ditandai dari terus meningkatnya nilai PDB atas harga konstan setiap tahunnya, mulai dari tahun 2014 tercatat sebesar 8.565 miliar rupiah, kemudian terus tumbuh hingga tahun 2019 mencapai Rp. 10.950 miliar rupiah dengan laju pertumbuhan mencapai 5.02 persen lebih rendah dibanding capaian tahun 2018 sebesar 5,17 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 10,55 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-profit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 10,62 persen.
Tingginya nilai PDB Indonesia memberikan gambaran yang baik bagi ekonomi Indonesia, namun perlu diketahui tingginya nilai PDB juga dipengaruhi oleh sumber kontribusi yang besar bagi PDB itu sendiri, misalnya dari sektor pertanian tingkat produksi dan produktivitas menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan PDB Indonesia. Terutama pada jenis tanaman pangan padi, yang kemudian diolah menjadi beras dan dikonsumsi masyarakat Indonesia. Beras merupakan salah satu padi-padian paling penting di dunia untuk konsumsi manusia. Beras merupakan makanan pokok di Indonesia. Sebanyak 75 persen masukan kalori harian masyarakat di negara-negara Asia tersebut berasal dari beras. Lebih dari 59 persen penduduk dunia tergantung pada beras sebagai sumber kalori utama.
Negara Indonesia sendiri, Provinsi dengan jumlah produksi padi tertinggi adalah Jawa Barat, kemudian diikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Tengah.Provinsi lainnya dengan jumlah produksi padi diatas satu juta ton per tahun adalah Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, NAD, NTB, Banten, dan Kalimantan Selatan. Pada gambar 1.2 dapat dilihat perkembangan produksi padi Indonesia.

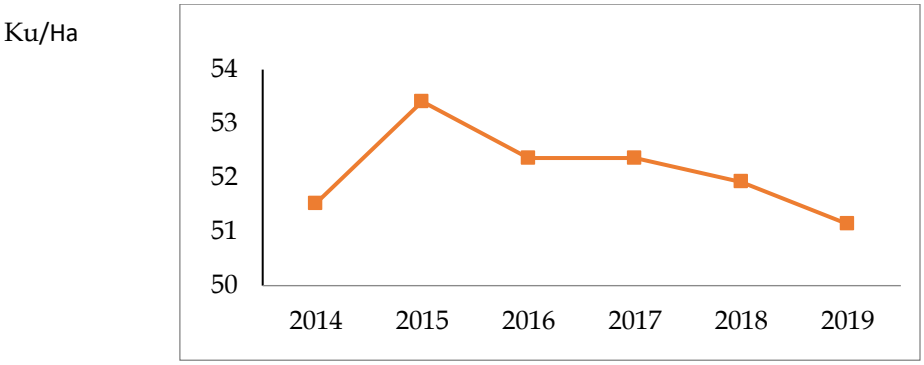



Gambar 2. Perkembangan Produksi Padi di Indonesia
*Sumber : BPS, Indonesia 2020*

Gambar di atas terlihat bahwa pertumbuhan produksi padi selama 6 tahun terakhir. Tahun 2014 produksi padi tercatat sebesar 70.846 ton lalu naik mencapai 83.037 ton sampai tahun 2018 mengalami tren peningkatan signifikan, Peningkatan produksi ini sejalan konsistensi pemerintah dalam menjalankan program peningkatan produksi melalui bantuan benih dan alat mesin pertanian, pembangunan pematang sawah, pendampingan petani di lapangan, dan pemberian jaminan harga bagi petani produsen. Peningkatan produksi selama 5 tahun, mulai tahun 2014-2018 terjadi karena pemerintah konsisten menjalankan program peningkatan produksi padi melalui bantuan benih, pendampingan, alat mesin pertanian, embung, dan jaminan harga untuk petani. Alhasil, produksi padi terus bergerak meningkat.

Selain Produksi, produktivitas juga sangat berperan penting dalam menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi disuatu negara atau daerah, karena dengan produktivitas yang tinggi akan mampu mendorong pencapaian hasil yang maksimal sehingga kualitas produk yang dihasilkan akan baik dan permintaan akan barang meningkat dan pada akhirnya membuat perekonomian juga meningkat (Akbar et al., 2018).

Perkembangan produktivitas tanaman padi yang ada di Indonesia dapat diperhatikan pada gambar dibawah ini.




Gambar 3. Perkembangan Produktivitas Padi Indonesia
*Sumber : BPS, 2020*

Gambar di atas terlihat produktivitas padi mengalami tren perkembangan yang menurun, hal ini dapat dilihat tahun 2015 tercatat bahwa tingat produktivitas padi tertinggi yaitu mencapai 53,41 ku/ha. Lalu mengalami penurunan tajam hingga tahun 2019 menjadi sebesar 51,14 ku/ha. Penurunan produktivitas padi ini juga berkaitan dengan tingkat produksi, dimana pada saat terjadi cuaca ekstream misalnya saat tanaman padi roboh oleh angin kencang bulir padinya jatuh dan te rendam air.
Fenomena menarik dalam penelitian ini adalah tingkat produksi dan produktivitas padi yang terus menurun tidak sejalan dengan pertumbuhan PDB, sehingga research gap dalam penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu, seperti hasil dari penelitian (Afriyanto 2010), (Abid and Wandi 2018), dan penelitian lainnya.

**Metode Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan pendekatan Data Panel, yaitu gabungan data silang tempat (cross section) yaitu 34 Provinsi di Indonesia dan data deret waktu (time series) dari tahun 2014-2019. Sumber data dalam penelitian yaitu data skunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel, yaitu penggabungan *cross section dan time series*. Data *cross section* adalah data observasi pada beberapa subjek penelitian dalam satu waktu, dalam penelitian ini yang dimaksud data *Cross-section* yaitu masing – masing Provinsi. Sedangkan data *time series* adalah tahun atau waktu pelaksanaan observasi, dalam penelitian ini data time series yaitu tahun 2014 -2019.
Rumusan model data panel dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Yit = \beta_0 + \beta_1 PR_{it} + \beta_2 PDR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y = Produk Domestik Regional Bruto
β0 = Kostanta
$\beta_1$, $\beta_2$, $\beta_3$ = Koefisien Regresi
$X_1$ = Produksi Padi, Satuan Ton
$X_3$ = Produktivitas Padi, Satuan Ha/Ka
u = Eror term (Varibel pengganggu)
t = Tuntun Waktu (2014-2019)
i = Jumlah Observasi (34 Provinsi Indonesia)

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan. Model tersebut antara lain: model *OLS pooled, model fixed effects,*dan model *random effect*. Pemilihan model yang akan dipakai, diseleksi dengan uji spesifikasi model terdapat dua uji spesifikasi yaitu efek tetap *(fixed effects)* atau efek random (*random effect*).
Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji *Normalitas*, *Multikolinieritas*, Uji *Heteroskedastisitas* dan Uji *Autokorelasi.*

Menurut (Imam, 2011) data yang baik adalah data yang tebebsas dari pelanggaran uij Asumsi. Namun menurut (Gujarati, 2013) dalam model data panel pengujian asumsi yang wajib dipenuhi hanya uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.
Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya *Ajudted* R *Square* untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai $R^2$ mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai $R^2$ bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika $R^2$ bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2012).

**Hasil dan Pembahasan**
Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai. Adapun hasil uji chow dalam penelitian ini sebagai berikut :
Tabel 1. Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 718.564532 | (33,168) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 1011.199226 | 33 | 0.0000 |

*Sumber : Hasil Olah Eviews (2022)*

Tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0.0000 lebih kecil dari tara signifikansi 5% yaitu 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model FEM lebih tepat digunakan daripada model CEM. Selanjutnya untuk membuktikan kebenaran hal tersebut maka perlu dilakukan uji hausman.
Uji ini bertujuan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu fixed effect model (FEM) atau random effect model (REM). Adapun hasil uji hausman dalam penelitian ini sebagai berikut.
Tabel 2. Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 17.043079 | 2 | 0.0002 |

*Sumber : Hasil Olah Eviews (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terlihat bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.0002 lebih kecil dari tara signifikansi 5% yaitu 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model terbaik yang terpilih adalah FEM daripada CEM. Oleh karena telah terpilih model FEM maka tidak perlu lagi melanjutkan uji lagrange multipler.

Model data panel yang terpilih dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM) hal ini berdasarkan hasil pengujian pada uji cow dan ujji hausman, adapun estimasi dari model FEM sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil *Fixed Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 14.36816 | 0.536178 | 26.79736 | 0.0000 |
| LOG(PR?) | -0.107847 | 0.030742 | -3.508067 | 0.0006 |
| LOG(PRDT?) | -0.283833 | 0.126298 | -2.247323 | 0.0259 |

*Sumber : Hasil Olah Eviews (2022)*

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka diperoleh persamaan dari hasil regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$PDRB = 14.368 - 0.1078(logPr) - 0.2838log(Pdrt)$$

Adapun interprestasi hasil dalam penelitian ini jika di kaitkan dengan hasil persamaan di atas maka di peroleh sebagai berikut.

Kostanta sebesar 14.368 yang artinya apabila produksi padi dan produktivitas padi bernilai konstan atau tetap maka produk domestik regional bruto pada 34 provinsi Indonesia juga akan konstan sebesar 14.37 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tetap.

Koefisien X1 sebesar – 0.1078 yang artinya apabila produksi padi mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan membuat produk domestik regional bruto mengalami penurunan sebesar 10.778 persen dengan asumsi variabel produktivitas bernilai konstan atau tetap.

Koefisien X2 sebesar – 0.2838 yang artinya apabila produktivitas padi mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan membuat produk domestik regional bruto juga mengalami penurunan sebesar 28.38 persen dengan asumsi variabel produksi bernilai konstan atau tetap.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | -4.196203 | 5.530429 | -0.758748 | 0.4491 |
| LOG(PR) | -0.217942 | 0.317094 | -0.687309 | 0.4928 |
| LOG(PRDT) | 1.090851 | 1.302709 | 0.837372 | 0.4036 |

*Sumber : Hasil Olah Eviews (2022)*

Berdasarkan Tabel di atas dengan pendekatan uji Glejser terlihat bahwa probabilitas masing – masing variabel seperti variabel produksi padi memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu (0.4928 > 0.05), variabel produktivitas padi memiliki nilai

probabilitas (0.4036 > 0.05) maka disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data telah terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan dalam model regresi yang digunakan. Adapun hasil uji multikoleneritas dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikoleneritas

| | LOG(PDRB) | LOG(PR) | LOG(PRDT) |
|---|---|---|---|
| LOG(PDRB) | 1.000000 | 0.318767 | 0.445783 |
| LOG(PR) | 0.318767 | 1.000000 | 0.500914 |
| LOG(PRDT) | 0.445783 | 0.500914 | 1.000000 |

*Sumber : Hasil Olah Eviews (2022)*

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat bahwa setiap variabel memiliki nilai kolerasi masing – masing dibawah dibawah 0.80, seperti variabel produksi terhadap produktivitas memiliki nilai sebesar (0.500 < 0.80) lalu variabel produksi terhadap PDRB sebesar (0.318 < 0.80) dan variabel produktivitas terhadap PDRB sebesar (0.445 < 0.80) maka dalam penelitian ini telah terbebas permasalahan multikoleneritas, karena nilai kolerasi variabel bebasnya dibawah 0.80.

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Uji t Pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Adapun hasil uji parsial yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

| Variabel | t -Statistik | t–tabel | Prob. | Ket. |
|---|---|---|---|---|
| Log(Produksi) | -3.508067 | 1.971837 | 0.0006 | Signifikan |
| Log (Produktivitas) | -2.247323 | | 0.0259 | Signifikan |

Sumber : Hasil Olah Eviews (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas terlihat bahwa variabel $X_1$ yaitu Produksi Padi memiliki nilai t – statistik lebih besar dari t – tabel yaitu (3.508067 > 1.971837 atau -3.508067 < -1.971837) dan nilai probabilitas dibawah taraf signifikansi 5% yaitu (0.0006 < 0.05) maka disimpulkan produksi padi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di 34 provinsi Indonesia.

Variabel $X_2$ memiliki nilai t – statistik lebih besar dari t – tabel yaitu (2.247323 > 1.971837 atau -2.247323< -1.971837) dan nilai probabilitas dibawah taraf signifikansi 5% yaitu (0.0006 < 0.05) maka disimpulkan produktivitas padi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di 34 provinsi Indonesia.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel- variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

| F - Statistik | F – tabel | Prob. | Ket. |
|---|---|---|---|
| 859.8492 | 3.040828 | 0.000000 | Signifikan |

*Sumber : Hasil Olah Eviews (2022)*

Tabel 7 di atas dengan menggunakan pendekatan simultan diperoleh hasil bahwa secara bersamaan variabel produksi dan produktivitas padi memiliki nilai f – statistik lebih besar dari f tabel yaitu (859.8492 > 3.040828) dan nilai probabilitas chi – square lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen yaitu (0.000 < 0.05), maka disimpulkan demgan menggunakan pengujian simultan didapat hasil semua variabel bebas yaitu produksi dan produktivitas secara serentak memiliki pengaruh posiitif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di 34 provinsi Indonesia.

**Pengaruh Produksi Padi Terhadap PDB**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini di peroleh bahwa variabel produksi padi memiliki pengaruh negatif terhadap produk domestik regional bruto di 34 provinsi Indonesia. Artinya apabila produksi padi mengalami peningkatan sebesar satu persen maka produk domestik regional bruto akan mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik denga teori perekonomian dimana seharusnya peningkatan produksi mampu menompang peningkatan produk domestik regional bruto bukan membuat PDRB semakin menurun.

Produksi padi memberikan dampak negatif bagi PDRB karena peningkatan produksi padi yang terjadi tidak merata pada semua provinsi sehingga apabila terjadi peningkatan produksi semisal pada provinsi di pulau Jawa namun pada provinsi lain tidak terjadi peningkatan hal ini tentu membuat pengaruh yang terjadi pada PDRB tidak langsung memberikan dampak positif sehingga bisa saja produksi yang meningkat tersebut membuat PDRB menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2018) yang menyatakan bahwa produksi perkebunan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PRDB di 34 provinsi Indonesia.

**Pengaruh Produktivitas Terhadap PDB**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini di peroleh bahwa variabel produktivitas padi memiliki pengaruh negatif terhadap produk domestik regional bruto di 34 provinsi Indonesia. Dalam hal ini artinya saat produktivitas meningkat akan membuat PDB menurun, tentu hal ini berbanding terbalik dengan teori, seharusnya tingginya produktivitas akan membuat PDB juga mengalami peningkatan. Karena produktivitas yang ideal di suatu daerah akan meningkatkan daya saing sekaligus pertumbuhan ekonomi dan mutu kehidupan/ kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut (Mahananto et al., 2019).

Produktivitas padi yang meningkat dalam penelitian ini membuat PDRB menurun diakibatkan karena tidak meratanya peningkatan produktivitas yang terjadi pada 34 provinsi Indonesia, terutama terhadap provinsi yang memiliki peluang dan juga kemungkinan besar agar dapat meningkatkan produksi padinya. Seperti pada

beberapa provinsi seperti Riau, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat padahal provinsi tersebut memiliki peluang itu memiliki produktivitas tinggi.

Beberapa faktor yang membuat rendahnya produktivitas diantaranya lingkungan yang belum mendukung, pengusaan teknologi yang belum maksimal dan tepat sasaran juga tata cara pengolahan dan proses produksi yang masih rendah. Penggunaan teknologi terbaru yang masih sangat minim juga dikarenakan rendahnya kualitas SDM di wiayah tersebut sehingga belum mampu memaksimalkan penggunaan teknologi yang tersedia jika dibandingkan dengan beberapa provinsi lain yang mulai memakai teknologi dalam proses pertanian. Kemudian perubahan harga jual beras yang berbeda – beda pada setiap provinsi menjadi salah satu penyebab belum mampu memberikan kontribusi bagi PDRB tetapi justru dapat membuat PDRB mengalami penurunan.

## Simpulan

Hasi pengujian model data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model diperoleh hasil sesuai pengujian parsial bahwa variabel produksi padi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto pada 34 provinsi Indonesia, sedangkan variabel produktivitas padi juga memberikan pengaru nagatif bagi produk domestik regional bruto pada 34 provinsi Indonesia. Hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil variabel produksi dan produktivitas padi memiliki pengaruh pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di 34 provinsi Indonesia. Dalam hal ini peningkatan produksi dan produktivitas padi tentunya memberikan pengaruh baik bagi peningkatan produk domestik regional bruto. Hasil Adjusted R – Square dalam penelitian ini menunjukkan besarnya variabel produksi padi dan produktivitas padi mampu mempengaruhi variabel produk domestik regional bruto dengan nilai sebesar 99.32 persen, sisanya sebesar 0.68 persen dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian.

## Sumber Pustaka

Afriyanto, D. (2010). *Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, Rata- Rata Produksi, Harga Beras, dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.

Akbar, I., Budiraharjo, K., & Mukson, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *1*(2), 99–111. https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v1i2.1820

Anggraini, D. (2018). Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Di Provinsi Riau Tahun 2002-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *12*(04).

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Indikator Pertanian* (Cetakan sa). Publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia.

Bibi, F. (2019). *Pengaruh sub sektor industri kecil dan sub sektor tanaman pangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Sleman Tahun 2013-2017*

[Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/34305

Emilianus, L., Khaerunnisa, & Nurlela, M. (2021). Prospek dan Kontribusi Komoditas Padi (Oriza Sativa) Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. *Jurnal EKonomika*, *12*(01), 65–80.

Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* (Edisi ke-5). Universitas Diponegoro.

Gujarati. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika Dasar*. Erlangga.

Gunawan, C. I. (2017). *Pengaruh Luas Lahan, Produktivitas Konsumsi Beras, dan Nilai Tukar Petani Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Brebes*. Universitas Negeri Semarang.

Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivaiate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.

Mahananto, Sutrisno salyo, & Ananda Candra. (2019). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Studi Kasus di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah. *Wacana*, *12 No.1*(1), 179–191. http://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/181

Pratama, R., & Manurung, M. (2004). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sadono, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Edisi Keti). Penerbit Rajawali Press.

Tambunan, T. (2003). *Perekonomian Indonesia Beberapa Permasalahan Penting*. Ghalia Indonesia.

Vivi, S. I. N. (2018). *Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam* [Universitas Islam Neger Raden Intan Lampungi]. papers2://publication/uuid/512EBCE8-D635-4348-A67D-22DD52988F4C

Winarti. (2014). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, Dan Pdb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012. *Universitas Diponogoro*, 1–72.